

## MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM

Apiah, Novi Andini Lailiya Ayu Putri, Rida S, Riza Yulvira Andini, Sri Mulia  
Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan

Email :

[2210311120006@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210311120006@mhs.ulm.ac.id), [2210311120010@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210311120010@mhs.ulm.ac.id),  
[2210311220040@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210311220040@mhs.ulm.ac.id), [2210311220042@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210311220042@mhs.ulm.ac.id),  
[2210311220046@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210311220046@mhs.ulm.ac.id).

### Abstrak

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. kebudayaan adalah istilah yang menunjukkan segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Kebudayaan merupakan wadah, tempat, di mana hakikat manusia memperkembangkan diri. Artikel ilmiah ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan sejarah mesjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan islam yang meliputi ; mengoptimalkan masjid sebagai pemberdayaan umat islam, peran mesjid dalam membangun umat yang religius-spiritualistis, sehat rohani dan jasmani, pengertian kebudayaan dan peradaban islam, proses perkembangan kebudayaan dan peradaban islam, kontribusi islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai di bersahabat. Penelitian sejarah dan budaya adalah tujuan dari tulisan ini. Dalam penggalian sejarah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Untuk menggali data yang valid berkaitan dengan sejarah, diperlukan metode penggalian sejarah (historiografi) yang akurat. Di artikel ini menggunakan Metode Dokumenter, Metode Deskriptif dan juga dari segi analisis nya, terdapat para ahli yang menganalisis sejarah dari segi filsafat atau pesan ajaran yang terkandung didalamnya, ada pula yang menganalisis nya dengan pendekatan perbandingan dan lain sebagainya.

**Kata Kunci :** Masjid, Pusat Peradaban, Kebudayaan Islam

### 1. Pendahuluan

Masjid adalah pusat kegiatan Islam. Dari sana, umat Islam harus merencanakan masa depan mereka sesuai Din (agama), ekonomi, politik, sosial dan semua aspek kehidupan, sebagaimana pendahulunya memastikan bahwa masjid berfungsi secara optimal. Pesatnya pembangunan masjid dapat dilihat saat ini di kota-kota dan desa-desa terpencil. Masjid dapat dengan mudah kita jumpai di mana-mana, baik di terminal, tempat

hiburan maupun lembaga pendidikan. Di sisi lain, keadaan seperti itu tentu membuat hati begitu senang dan gembira, karena manusia mulai memahami arti shalat. Mereka membangun mesjid di berbagai tempat dengan harapan dapat memudahkan proses ibadah. Hal ini diperbolehkan mengingat saat ini banyak orang yang cacat sehingga dapat dituntut secara pidana bersaing dengan waktu. Keberadaan mesjid di sekitar mereka sedikit banyak membantu karena tidak butuh waktu lama untuk pergi ke mesjid dan sholat berjamaah tersebut (Faruq, 2010:23).

<sup>1</sup>Dalam masyarakat, mesjid pada umumnya dipahami sebagai tempat ibadah, seperti tempat shalat, padahal misi mesjid lebih dari itu. Mesjid digunakan sebagai simbol persatuan manusia dan mesjid sebagai pusat ibadah dan peradaban. Sekolah dan universitas lahir dari mesjid. Optimalisasi peran dan fungsi mesjid yaitu menjadikan mesjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga tempat mengasuh umat sebagai bagian dari pendidikan Islam informal. Pendidikan sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, umat Islam tidak hanya memiliki kepribadian yang baik, tetapi juga pengetahuan dan pemahaman yang luas serta telah menguasai ajaran Islam dengan baik sehingga dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan.

Padahal tujuan pendidikan mesjid adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran tentang Islam dengan benar berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Dikatakan bahwa budaya pasti memiliki seni, ekspresi seni yang terdapat di mesjid, terutama seni arsitektur, sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari ekspresi manusia itu sendiri, yang merupakan makhluk dengan sifat artistik cinta keindahan. Seni adalah segala sesuatu yang menciptakan keindahan. Shihab bahkan mengatakan bahwa seni adalah manifestasi jiwa dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan (Rifa'i, 2005, hlm. 69).

## 2. Kerangka Teori

Artikel ilmiah ini ditulis dengan tujuan untuk memaparkan sejarah mesjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam, yang meliputi: Optimalisasi mesjid untuk memberdayakan umat Islam, peran mesjid dalam membangun umat yang sehat rohani-spiritual, sehat jasmani dan rohani, Memahami budaya dan peradaban Islam, proses perkembangan budaya dan peradaban Islam, kontribusi Islam bagi perkembangan peradaban dunia yang damai dalam persahabatan.

## 3. Metode Penelitian

Dalam penggalan sejarah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Untuk menggali data yang valid berkaitan dengan sejarah, diperlukan metode penggalan sejarah (historiografi) yang akurat. Di artikel ini menggunakan Metode Dokumenter yaitu: metode ini mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis.

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hal. 268.  
Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya  
Volume. 1, Nomor 2 Tahun 2023

Sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan sengaja menyimpan keterangan-keterangan tertentu atau catatan-catatan. <sup>2</sup>Adapun dalam penulisan sejarah peradaban islam, metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif yaitu: Metode ini untuk menggambarkan adanya peradaban islam tersebut, maksudnya ajaran islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Yang berhubungan dengan peradaban diuraikan sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk memahami yang terkandung dalam sejarah tersebut. Demikian pula dari segi analisis nya, terdapat para ahli yang menganalisis sejarah dari segi filsafat atau pesan ajaran yang terkandung didalamnya, ada pula yang menganalisis nya dengan pendekatan perbandingan dan lain sebagainya.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Pentingnya masjid dalam Islam

Masjid adalah tempat ibadah bagi Allah SWT. Masjid merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena masjid memiliki sejarah yang tidak terpisahkan dan sangat erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dan umat Islam diibaratkan seperti pepatah hubungan antara air dan ikan. Ikan tidak bertahan lama dan tidak bertahan hidup bila dipisahkan dari air. Makna peribahasa di atas adalah bahwa masjid adalah jiwa dan daya hidup umat Islam.

Bangunan ini memiliki fungsi dan peran penting dalam sejarah Islam. Pada masa Nabi, masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga tempat pembentukan karakter komunal. Nabi Muhammad SAW dan para sahabat juga menjadikan masjid sebagai tempat pertemuan umat Islam untuk mempelajari wahyu Allah dan berbagai peristiwa. Maka masjid juga berperan sentral dalam jalur dakwah Islam. Fungsi masjid yang paling utama adalah sebagai tempat ibadah bagi umat Islam. Mengutip buku Masjid dan Perawakafa yang disunting oleh Tafakuri, hal ini dijelaskan secara rinci dalam hadits shahih Imam Muslim karya Anas bin Malik. Rasulullah SAW bersabda: “Sedikit pun air seni dan kotoran lainnya tentu tidak diperbolehkan di masjid-masjid ini. (HR. Imam Muslim no. 1163 dan no. 687).

##### 1. Seperti pusat pelatihan

Fungsi masjid dimaksimalkan sebagai tempat pengajian, halaqah dan madrasah. Pertemuan Ta'lim adalah pertemuan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Halaqah adalah cara belajar mengajar dalam kelompok kecil membentuk lingkaran sedangkan Madrasah adalah tempat belajar. Banyak hadits yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW dan para sahabat memanfaatkan kesempatan untuk berkumpul bersama untuk memberikan nasehat, berita atau informasi, baik dalam bentuk qauliyah, fi'liyah maupun taqririyah. . Semua yang dia katakan dan lakukan adalah pengetahuan tentang wahyu Tuhan. <sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sulthon Mas'ud, Sejarah Peradaban Islam, (Surabaya: UINSA, 2014), hal. 7.

<sup>3</sup> Moh. E. Ayyub, dkk., *Manajemen Masjid*, cet. VII (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 1-2. Madhan  
Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya  
Volume. 1, Nomor 2 Tahun 2023

2. Sebagai tempat bersosialisasi  
Setelah berpindah agama, Rasulullah membangun masjid untuk memperkuat solidaritas antara Muhajirin dan Anshar. Masjid tersebut kini dikenal dengan nama Masjid Nabawi. Fungsinya saat itu adalah sebagai Islamic center dimana setiap masalah sosial yang dihadapi masyarakat dapat dilaporkan kepada Nabi.
3. Sebagai tempat untuk urusan politik  
Nabi juga membahas misi masjid dari sudut pandang politik. Pada masa Nabi, masjid digunakan untuk urusan kenegaraan, sebagai tempat pengesahan atau kesetiaan para khalifah dan tempat perundingan-perundingan nasional.
4. Tempat urusan ekonomi negara dan masyarakat  
Pada masa Nabi, masjid digunakan sebagai tempat administrasi keuangan dan perbendaharaan harta benda Islam, yang berfungsi untuk memperlancar keuangan masyarakat. Suhari Umar menyatakan dalam buku Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid bahwa Nabi menjadikan Masjid Nabawi sebagai rumahnya dan markas serta kediaman nasional.
5. Sebagai tempat berlindung bagi umat Islam  
Nabi SAW menjadikan masjid sebagai tempat untuk menjaga keamanan Madinah dari musuh luar. Rasulullah melarang setiap Muslim untuk membawa senjata untuk kekerasan atau perang di dekat Madinah.

### **Peran masjid dalam membangun umat yang sehat rohani-spiritual, sehat jasmani dan rohani**

Salah satu tugas masjid yang paling diharapkan adalah kehadiran pemuda di masjid. Seperti yang diharapkan, kehadiran pemuda masjid harus mensukseskan masjid. Pemuda masjid tidak muncul begitu saja tetapi lahir dalam upaya menyelenggarakan kegiatan masjid dan akhirnya terbentuklah organisasi pemuda masjid. Pemuda Masjid adalah perkumpulan pemuda muslim yang mengamalkan Masjid untuk kesuksesan, pengaktifan, penghidupan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Masjid. Pemuda masjid menjaga masjid seperti yang diinginkan. Organisasi kepemudaan masjid sendiri menjadi favorit di kalangan remaja yang ingin mengembangkan agamanya melalui masjid. Generasi muda muslim baik laki-laki maupun perempuan akhir-akhir ini mulai semakin menyukai pemuda masjid, mereka banyak mendapatkan ilmu agama, bagaimana memperluas ilmu tentang islam, mempererat hubungan ukhuwah, yang tidak mereka sukai. mendapatkan lingkungan lain.

### **<sup>4</sup>Optimalisasi peran masjid sebagai pusat pemberdayaan Islam**

---

Nurul Hadi, *Peranan Masjid Dalam Pembinaan Pribadi dan Umat*, hlm. 11

<sup>4</sup> Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 1-3

Jika kita melihat sejarah peradaban Islam, baik pada zaman Nabi maupun pada zaman keemasan Islam di Andalusia (Spanyol), peran masjid begitu besar.

Masjid tidak hanya berfungsi untuk menyelenggarakan shalat, tetapi juga sebagai sarana sosial yang berperan dalam perkembangan pendidikan, ekonomi, dan politik kerakyatan. Peran masjid sebagai pusat pembelajaran juga sangat mempengaruhi kemajuan Islam di Andalusia. Pada saat itu, masjid dilengkapi dengan perpustakaan yang dapat diakses oleh orang-orang. Bahkan, masjid menjadi basis para intelektual untuk mengembangkan keahliannya. Serambi masjid ini melahirkan cendekiawan muslim seperti Ibnu Rusy dan Ibnu Sina. Menurut biografinya, kedua ulama tersebut banyak menghabiskan waktu dengan membaca di perpustakaan masjid yang ada pada masanya.

Krisis peran masjid harus ditelaah secara detail, agar masjid tidak menjadi saksi bisu dalam kemabukan perubahan sosial penduduknya. Masjid sekali lagi harus dilihat sebagai transformator ummat, memperluas peran dan operasionalnya, tidak lagi sebatas ruang-ruang salat kosong tanpa jemaah. Sudah saatnya masjid menjadi lembaga keagamaan modern yang dilengkapi dengan fasilitas yang dapat memberdayakan umat dan bukan lagi sekadar alat untuk menyelenggarakan salat. Oleh karena itu, mengelola masjid membutuhkan manajemen yang profesional dan kegiatan yang inovatif.

Bagian penting dari pengembangan masjid adalah pemuda masjid. Pemuda masjid menjadi penting dalam revitalisasi masjid karena sifat dasar pemuda dan kepemudaan itu sendiri yang sarat dengan ide-ide kreatif dan inovatif. Sehingga kegiatan masjid lebih beragam, tidak monoton dan mampu menarik jemaah anak muda. Tak kalah pentingnya tujuan renovasi, generasi muda pecinta masjid kelak akan menjadi pengikut sebagai pengurus masjid.

Kepemimpinan masjid juga harus mampu mengembalikan peran masjid dalam mengatasi keterbelakangan umat, terutama kemiskinan dan kebodohan. Sebagai langkah awal, masjid harus mampu menggali kemungkinan pemanfaatan zakat dalam program pemberdayaan masyarakat. Kemungkinan zakat bagi umat Islam Indonesia bisa menjadi Rp. 19,3 triliun per tahun. Sayangnya, potensi besar ini belum dimanfaatkan sepenuhnya. Pendidikan zakat dapat dijelaskan pada takmir masjid pada saat sholat jumat atau pada acara pengajian rutin. Masjid dapat menggunakan media dan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Lebih penting lagi, masjid harus mampu mengelola dan mengesahkan dana zakat. Penyaluran zakat harus bersifat disposable, yang berakhir pada titik tersebut. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk menyediakan dana zakat dalam bentuk modal kerja, layanan kesehatan, program pendidikan, dan bahkan layanan pemakaman gratis bagi masyarakat miskin.

### **<sup>5</sup>Budaya dan peradaban Islam**

Secara umum, budaya adalah istilah yang mengacu pada semua karya manusia yang

---

<sup>5</sup> Mundzirin Yusuf, dkk., *Islam Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 7-8  
Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya  
Volume. 1, Nomor 2 Tahun 2023

berkaitan dengan ekspresi bentuk. Kebudayaan merupakan wadah, tempat berkembangnya fitrah manusia. Ada hubungan, korelasi antara fitrah manusia dan perbaikan diri (budaya) yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tempat, waktu dan kondisi sosial dalam perkembangannya, sehingga menghasilkan bentuk kebudayaan tertentu, seperti kebudayaan Islam, kebudayaan Timur dan kebudayaan Barat (Ensiklopedia Indonesia; 1705). Menurut Musa Asy'arie (Musa Asy'arie, 1992:93) A.L Kroeber dan Clyd Kluckhon mengelompokkan definisi budaya menjadi lima. Berdasarkan pendapat dan sudut pandang setiap orang, yaitu:

1. Pendekatan deskriptif menonjolkan beberapa isinya, karena Taylor menyatakan bahwa budaya adalah entitas yang sangat kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan berbagai keterampilan dan kebiasaan yang telah diterima orang sebagai anggota masyarakat.
2. Pendekatan historis yang menekankan warisan sosial dan tradisi budaya, seperti definisi budaya Park dan Burgees bahwa budaya adalah sekumpulan organisasi dan warisan sosial yang diterima sebagai signifikan dan dipengaruhi oleh sifat dan sejarah warisan budaya menjadi. Kehidupan rakyat.
3. Pendekatan normatif, seperti definisi budaya dari Ralph Linton, menurutnya budaya adalah cara hidup yang terdiri dari seperangkat ide dan kebiasaan yang dipelajari, dipertahankan dan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi.
4. Pendekatan Psikologis, sebagaimana dikemukakan Kluckhon bahwa kebudayaan terdiri dari semua kesinambungan pembelajaran masyarakat.
5. Pendekatan Struktural, sebagaimana dikatakan Turney bahwa budaya adalah hasil kerja dan kesatuan kegiatan manusia secara sadar yang bekerja membentuk pola umum dan melaksanakan penemuan-penemuan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Islam berbeda dengan agama lain. Islam bukanlah budaya, ia menciptakan budaya. Kebudayaan yang menghasilkannya disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Basis "peradaban Islam" adalah "budaya Islam", khususnya bentuk idealnya, sedangkan basis "budaya Islam" adalah agama Islam.

Jadi Islam menciptakan budaya. Jika kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan tujuan manusia, maka Islam adalah wahyu dari Tuhan. Menurut Nourouzzaman Shiddiqy, sejarah peradaban Islam terbagi menjadi tiga periode; pertama Klasik (+650–1258 M); kedua, Abad Pertengahan (jatuhnya Baghdad hingga akhir abad ke-17 M) dan zaman modern (dari abad ke-18 hingga sekarang).

#### **<sup>6</sup>Proses perkembangan budaya dan peradaban Islam**

Perkembangan budaya Islam yang paling signifikan dalam sejarah Islam adalah

---

<sup>6</sup> Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 6-7. A.A.A. fyzee, *Kebudayaan Islam*, terj. Syamsuddin Abdullah (Yogyakarta: Bagus arafah, 1982), hlm. 11.

budaya intelektual Islam. Sejak abad pertama, perkembangan Islam (abad ke-7 M) melahirkan sarjana-sarjana Islam yang menghasilkan sistem pemikiran atau metode ijtihad dalam disiplin ilmu tertentu yang dikenal dengan madzhab. Di antara ulama Islam tersebut adalah Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafii dan Imam Hambali dalam bidang fikih, diikuti dengan perkembangan pemikiran dalam disiplin ilmu lain yang banyak melahirkan sarjana Islam.

### **<sup>7</sup>Kontribusi Islam bagi pembangunan peradaban dunia yang damai, bersahabat dan sejahtera**

Islam diturunkan oleh Allah, melalui Rasulullah saw Ruh Rahmat bagi setiap alam semesta sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surat al-Anbiya', 107. Setiap orang atau segala sesuatu dalam tatanan kosmik dunia - dalam koridor firman Allah swt - berjudul kepada rahmat Islam. Rahmat Islam bukan hanya milik Muhammad sebagai penerima dan penyampai wahyu, dan bukan hanya milik umat Islam sebagai pewaris Al-Qur'an dan Sunnah.

Di sinilah tantangan bagi umat Islam sendiri, tantangannya adalah agar Islam melalui warisan Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia secara umum, bukan hanya bagi umat Islam. Masalah ekonomi dan kesejahteraan merupakan salah satu masalah mendasar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Realitas juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memiliki permasalahan dalam dimensi ekonomi, seperti kemiskinan dan pengangguran. Sehingga bisa dikatakan bahwa yang berstatus "miskin" atau "miskin" kebanyakan adalah umat Islam. Dalam konteks ini, Islam kemudian ditantang untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritualnya sebagai "agama rahmat" untuk mengatasi persoalan ini.

Secara garis besar, Islam terbagi menjadi tiga pengaturan, yaitu agama, syariah, dan akhlak. Aqidah berisi penjelasan tentang hal-hal ketuhanan yang berkaitan dengan Asma (Nama-nama), Sifat, Zat dan Zat Allah SWT. Syariah berkaitan dengan menjelaskan bagaimana seorang Muslim melakukan kegiatan Muamalah dan menyembah Tuhan dan orang lain. Dalam dimensi syariah ini, segala sesuatu ada penjelasan fiqihyah (hukum Islam). Aspek moralitas Islam menjelaskan bagaimana manusia melakukan pola interaksi dengan Tuhan, orang lain dan lingkungan. Pada dasarnya sisi tauhid berisi penjelasan tentang dasar-dasar ibadah, syariah menjelaskan bagaimana cara melakukan ibadah dan sisi akhlak menjelaskan bagaimana Allah swt dapat menerima ibadah.

Islam mendefinisikan hukum segala sesuatu dan tujuannya. Tujuan pendefinisian

---

<sup>7</sup> A.W. munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 610. Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), hlm. 118.

hukum (maqosid al syari'ah) pada hakekatnya adalah untuk kemaslahatan para pelanggar hukum itu sendiri, dan umat manusia pada khususnya. Maslahat sendiri terbagi menjadi tiga hal dalam Islam yaitu Maslahah al Dharuriyah (Kebutuhan), Maslahah al Haaiyyat (Kebutuhan) dan Tahsiniyah (Kebaikan/Keindahan). Maslahah al-dharuriyah adalah maslahat yang menjadi tumpuan hidup seseorang, baik sekuler maupun religius. Keunggulan ini harus ada dan diwujudkan, dan ketika hilang atau rusak, hal itu mengganggu tatanan kehidupan mereka dan merebaknya keresahan dan kehancuran.

<sup>8</sup>Jenis masalah ini dirumuskan dalam semangat memperjuangkan lima hal, yaitu:

1. Penjagaan atas Agama (hifdz al diin)  
Islam memandang agama sebagai maslahat pokok manusia, maka penjagaannya adalah sebuah keharusan.
2. Penjagaan atas Jiwa ( hifdz al nafs)  
Islam memuliakan nyawa seorang manusia, menganggap bahwa menghilangkan nyawa seseorang adalah kejahatan besar, yang sama dengan menghilangkan seluruh nyawa manusia. Islam juga melarang seseorang tidak menghargai nyawanya sendiri, maka membahayakan nyawa merupakan larangan dalam Islam. “barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya”. (QS al Maidah: 32) “dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS al Nisa: 29).
3. Penjagaan atas Akal ( hifdz al aql)  
Islam memuliakan akal manusia dan meminta mereka mengoptimalkan penggunaannya untuk kemaslahatan manusia. Islam juga melarang aktifitas yang merusak dan menghilangkan akal, seperti : minum khamr dan mabuk-mabukan. Lebih dari itu Islam juga memberikan hukuman kepada setiap orang yang berpartisipasi dalam setiap aktifitas produksi, distribusi dan juga konsumsi khamr. “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS al Maidah: 90). Dari Anas bin Malik, Rasulullah saw bersabda: “Terlaknat sepuluh orang dalam khamr: yang memerasnya, yang meminta diperaskan, yang membawanya, yang dibawakan kepadanya, yang menuangkannya, yang menjualnya, yang mendapat harganya, yang membeli dan yang membelikan baginya“. (HR Ibnu Majah dan Tirmidzi).
4. Penjagaan atas kehormatan dan nasab (hifdz al ird wa al nasab)

---

<sup>8</sup> Abdul Azis Dahlan et al, Ensiklopedi Hukum Islam (Cet III; Jakarta : Ichtar Baru Van Hoeve, 1999), h. 1145.  
Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya  
Volume. 1, Nomor 2 Tahun 2023

Islam tegas memuliakan kehormatan dan garis keturunan. Maka syariat Islam jauh-jauh telah melarang mendekati zina.(QS Al-Isra 32). Bagi mereka para pelaku zina diancam hukuman yang berat, karena merusak kehormatan seseorang. Lebih khusus pezina yang sudah berkeluarga, diancam hukuman mati (rajam) karena merusak kehormatan rumah tangga sekaligus mencampuradukkan nasab. “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera”.QS al Nur: 2.

5. Penjagaan atas Harta (hifdz mal)

Islam mengakui kepemilikan individu atas harta dan menghargainya. Maka Islam melarang memperoleh harta dari yang lainnya kecuali dengan cara dan transaksi yang sah, baik, dan saling meridhoi. Islam juga tidak ragu untuk menjatuhkan hukuman potong tangan bagi mereka yang mencuri dalam jumlah besar. Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil”. (QS al Baqarah: 188). “Laki- laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS al Maidah: 38).

## 5. Studi Kasus

### <sup>9</sup>Masjid Sabilal Muhtadin

Dinamai ulama besar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (belakangan), masjid ini dibangun di atas sebidang tanah luas yang merupakan bekas asrama tentara Tata. Pada masa penjajahan Belanda, tempat ini dikenal dengan nama Fort Tatas atau Benteng Tatas. Secara keseluruhan, bentuk masjid ini unik, dengan kubah datar berbentuk lingkaran di atas kotak geometris berbentuk persegi panjang.

Bangunan ini dikelilingi oleh empat menara kecil, masing-masing setinggi 21 meter, dan satu menara utama setinggi 45 meter. Gaya arsitektur Timur Tengah yang dianut masjid ini terlihat pada elemen kaligrafi hiasan yang diukir dengan tembaga gelap dan diukir dengan ayat-ayat Alquran dan Asma'ul Husna dalam gaya Naski, Diwani, Riqah, Tsulus dan Kufik berlabel estetika. doa, memuji Yang Mahakuasa. Selain itu, motif khas Kalimantan berupa tumbuh-tumbuhan juga digunakan. Selain aspek hidup dan dinamis dari subjek ini, tujuannya adalah untuk mencegah relief menjadi gambar kultus, seperti yang sering terjadi pada subjek yang menggambarkan orang dan hewan.

Penggunaan kubah yang besar, tiang-tiang yang kokoh, serta tembok yang tebal dan kokoh pada masjid seringkali memberikan kesan berat dan terkadang menindas. Oleh karena itu, pintu dan dinding diberi penyeimbang kerawang. Bentuk bergelombang ini menciptakan "keringanan" melalui transparansinya. Penggunaan elemen untuk menciptakan pencahayaan juga terlihat pada pencahayaan dekoratif di ruang utama.

---

<sup>9</sup> Dwie Sudarlan, Mozaik 42 Masjid Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2013), h. 3-8.

Lampu hias tersebut terdiri dari 17 unit gantung dengan ribuan bola kaca yang disusun membentuk lingkaran berdiameter 9 meter. Bahkan, Masjid Raya Sabilal Muhtadin disebut sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat Banjarmasin. Tak heran jika kompleks masjid ini memiliki Taman Mascot dan Sungai Siring Martapura yang menjadi tempat wisata. Masjid ini juga memiliki fasilitas pendidikan Sab Islamic School. Muhtadin harus melahirkan generasi penerus bangsa, Sanz yang cerdas dan tetap berada dalam koridor religiusitas.

## 6. Simpulan

Masjid adalah tempat ibadah bagi Allah SWT. Masjid merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena masjid memiliki sejarah yang tidak terpisahkan dan sangat erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dan umat Islam diibaratkan seperti pepatah hubungan antara air dan ikan. Ikan tidak bertahan lama dan tidak bertahan hidup bila dipisahkan dari air. Makna peribahasa di atas adalah bahwa masjid adalah jiwa dan daya hidup umat Islam. Namun, kini terpantau banyak masjid atau musala yang dibangun dengan kemegahan dan kemegahan arsitektur yang unik namun masjid tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Salah satu contohnya adalah melaksanakan shalat berjamaah. Di zaman sekarang ini banyak masjid-masjid yang kelihatannya sangat indah namun ketika melihat kedalamnya terutama diwaktu shalat sangat sepi dan terkadang juga terlihat kosong pada waktu shalat berjamaah didirikan. Masjid merupakan tempat terbaik untuk shalat berjamaah. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sebagaimana dijelaskan dalam QS at-Taubah ayat/9. Dalam ayat tersebut tugas dari umat islam adalah memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang jiwanya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan shalat. Disamping itu juga harus menjadi orang yang kuat dalam hal ekonomi sehingga mampu mengeluarkan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah swt.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Imam Arifin Rosyadi, S. (2021, Agustus 13). *Masjid dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya*. Retrieved from kemahasiswaan.uii.ac.id:  
<https://kemahasiswaan.uii.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahnya/>
- Ini, B. H. (2022, January). Retrieved from <https://kumparan.com/berita-hari-ini/fungsi-masjid-pada-zaman-rasulullah-selain-sebagai-tempat-ibadah-1xKAwp63guN/3>
- Khoiri, M. (2020). Masjid Al-Ikhlâs Sebagai Pusat Budaya Keagamaan Islam Masyarakat Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 195-203.
- Kristiono, A. (2011, Oktober 16). *Optimalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Umat*. Retrieved from [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com):  
<https://www.kompasiana.com/amp/alhanif/55of28bo813311842cbc6887/optimalisasi-peran-masjid-sebagai-pusat-pemberdayaan-umat>
- Lampung, U. I. (2022, Desember 3). *Pengertian dan Periode Sejarah Peradaban Islam*. Retrieved from <https://an-nur.ac.id/pengertian-dan-periode-sejarah-peradaban-islam/2/>
- Maulidah, M. (2021). Pemanfaatan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin).
- Nur, U. I. (2022, Desember 3 ). *Pengertian dan Periode Sejarah Peradaban Islam*. Retrieved from <https://an-nur.ac.id/pengertian-dan-periode-sejarah-peradaban-islam/2/>